PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN BUDAYA MASYARAKAT PESISIR LABUAN TERHADAP KEAMANAN MARITIM

THE EFFECT OF THE LABUAN COASTAL COMMUNITY COMMUNICATION AND CULTURAL INFORMATION TECHNOLOGY TO MARITIME SECURITY

Wiwin Djueriah[1], Mochamad Jurianto[2], Budiman Djoko Said[3]

UNIVERSITAS PERTAHANAN RI
wiwindjueriah@yahoo.co.id

Abstrak – Untuk menghadapi dan mengantisipasi situasi, diperlukan pengembangan teknologi informasi komunikasi guna menjaga keamanan maritim yang bebas dari segala ancaman, gangguan maupun hambatan. Penggunaan teknologi informasi komunikasi ini tak luput peranan dari masyarakat maupun aparat yang berperan aktif dalam menciptakan keamanan maritim guna menjaga kedaulatan NKRI. Wilayah Labuan merupakan wilayah yang sangat dekat dengan selat sunda dan merupakan wilayah yang sangat strategis karena merupakan jalur transportasi laut internasional. Sehingga wilayah ini rawan akan ancaman, gangguuan maupun hambatan yang datang dari dalam maupun luar negeri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil kuisioner dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi komunikasi dan budaya masyarakat Labuan terhadap keamanan maritim. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Labuan yang terbagi di 3 desa yaitu desa Labuan, desa Caringin dan desa Teluk dengan jumlah sampel 120 orang. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh teknologi informasi komunikasi dan budaya keamanan maritim terhadap keamanan maritim. Dapat diketahui pada tabel nilai sig = 0.000 < 0.05, sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel-variabel bebas X1 (Teknologi informasi komunikasi) dan X2 (Budaya masyarakat pesisir Labuan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Keamanan Maritim, Teknologi Informasi Komunikasi, Budaya Maritim, Masyarakat maritim, dan Labuan

Abstract *– To face and anticipate situations, it is necessary to develop information communication technology to maintain maritime security free from all threats, disturbances and obstacles. The use of communication information technology has not escaped the role of the public and officials who play an active role in creating maritime security in order to maintain the sovereignty of the Republic of Indonesia. The Labuan region is a region that is very close to the Sunda Strait and is a very strategic area because it is an international sea transportation route. So that this region is vulnerable to threats, disturbances and obstacles that come from within and outside the country. The research method used is quantitative. The results of the questionnaire were analyzed using multiple linear regression. This study aims to determine the effect of information technology communication and culture of the Labuan community on maritime security. The population of this research is the community in the sub-district of Labuan, which is divided into 3 villages, namely the village of Labuan, the village of Caringin and the village of the Gulf with a total sample of 120 people. The results of the study are that there is the influence of information technology communication and maritime security culture on maritime security. It can be seen in the table the value of sig = 0.000 <0.05, so H0 is rejected, which means that the independent variables X1 (communication information technology) and X2 (Labuan coastal community culture) together have a significant effect on the dependent variable.*

Keywords: *Maritime Security, Information Communication Technology, Maritime Society, Maritime Culture, and Labuan*

Pendahuluan

Sektor kelautan dan wilayah maritim yang sangat luas dan berpotensi perlu dijaga dan dikelola secara maksimal guna menghindari beberapa ancaman yang dapat timbul diantaranya ancaman seperti pembajakan, perampokan, ilegal fishing, polusi sampah, minyak yang tumpah ke laut serta gempa maupun tsunami. Semua ancaman tersebut dapat dihindari dengan cara, seluruh masyarakat Indonesia berperan aktif dalam menjaga, memelihara, mengelola dan mengamankan wilayah maritim Indonesia.

Gambar 1. Data Pembaruan Kelautan Indonesia.
Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Maritim, 2018[1]

Poros Maritim Dunia yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo adalah menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan yang kokoh, masyarakat hidup makmur, sejahtera serta mengembalikan identitas Indonesia sebagai negara maritim dengan memberdayakan potensi sumber daya maritim untuk pemerataan pembangunan disektor kemaritiman. Salah satu pilar menyebutkan "pembangunan kekuatan maritim ditingkatkan, sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah dalam menjaga keselamatan pelayaran dan keamanan maritim".[2] Menurut Susanto dan Dicky Munaf, wilayah maritim merupakan urat nadi utama interaksi ekonomi global, sehingga menjadikan keamanan maritim sangat penting di berbagai negara. Stabilitas keamanan maritim sangat dibutuhkan di seluruh negara untuk menjaga kepentingan nasional bangsa yang berdampak pada pembangunan nasional.[3] Octavian dan Yulianto mengatakan, keamanan maritim adalah

1 Kementerian Koordinator Bidang Maritim, "Laporan Pembaruan Data Kelautan Indonesia Tahun 2018", (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Maritim, 2018), hlm 7.

2 Makmur Keliat, "Keamanan Maritim dan Implikasi Kebijakannya Bagi Indonesia", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, Vol. 13, No.1, 2009

3 Susanto dan Dicky Munaf, Komando dan Pengendalian Keamanan dan Keselamatan Laut: Berbasis Sistem Peringatan Dini, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 13.

bagian dari keamanan nasional, maka keberhasilan keamanan nasional suatu negara dapat dilihat dari keberhasilan keamanan maritim dalam kebijakan nasional.[4]

Wilayah laut Laut sangatlah penting bagi pertahanan dan keamanan negara, melihat Indonesia terletak pada posisi silang jalur laut internasional yang dapat menyebabkan kerawanan, sehingga kemajuan teknologi informasi komunikasi sangatlah diperlukan. Untuk menunjang pengelolaan pembangunan wilayah maritim serta menjaga keamanan maritim, maka teknologi informasi komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang dan sangatlah dibutuhkan. Dalam keamanan dan pertahanan standar prosedur yang digunakan adalah sistem komputer dengan jaringan internet maupun gelombang radio yang digunakan untuk menjaga dan mempertahankan wilayah Indonesia dari gangguan yang mungkin saja terjadi dari pihak luar yang ingin mengintervensi dan ingin menyerang bahkan merusak kedaulatan Negara. Penggunaan teknologi informasi komunikasi merupakan salah satu senjata guna mendukung kekuatan dan menjaga keamanan suatu negara.

Teknologi informasi komunikasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *information and communication technology* (ICT) menurut Asmani, ICT adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Selain Sebagai salah satu faktor pertumbuhan ekonomi, teknologi informasi komunikasi[5] juga berperan sebagai pendukung dalam transformasi sosial budaya di masyarakat pesisir pantai serta keamanan maritim di wilayah pesisir. Adanya teknologi informasi komunikasi dapat membuka isolasi wilayah pesisir terhadap teknologi produksi maritim, sarana dan prasarana untuk meningkat keamanan maritim. Semangat nawacita Presiden Jokowi dalam membangun Indonesia dari pinggiran serta peningkatan daya saing ekonomi, menjadi landasan utama upaya-upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir serta keamanan maritim melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi.

4 Amarullah Octavian dan Bayu Yulianto, Budaya, Identitas & Masalah Keamanan Maritim, (Jakarta: Universitas Pertahanan Indonesia, \2014), hlm 4.

5Jamal Ma'mur. Asmani, Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011) hlm 34.

Teknologi informasi komunikasi dibuat guna memberikan kemudahan dalam menangani segala permasalahan kehidupan sehari-hari manusia. Dengan berkembangnya teknologi muncullah telepon seluler yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi. Teknologi informasi komunikasi di era saat ini sangat penting digunakan pemanfaatannya di segala bidang dan diberbagai lapisan masyarakat salah satunya di wilayah pesisir pantai. Masyarakat pesisir pantai dalam pengembangan pembangunan sosial ekonomi budaya serta untuk menjaga keamanan maritim, sangat memerlukan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi.

Wilayah pesisir Labuan merupakan wilayah yang sangat dekat dengan selat sunda dan merupakan jalur transportasi laut yang sangat padat, sehingga wilayah ini sangatlah rentan akan adanya ancaman, gangguan serta hambatan. Peranan masyarakat Labuan maupun aparat stempat amatlah penting dalam menjaga keamanan maritim di wilayah Labuan. Aparat yang berwenang dalam menangani segala bentuk kejahatan di wilayah pesisir pantai maupun di laut, diharapkan memegang peranan yang sangat penting. Karena wilayah Labuan yang dekat dengan selat sunda yang merupaka jalur laut internasional maka sangatlah rawan terjadi berbagai macam kejahatan mulai dari pencurian ikan, penyeludupan obat-obat terlarang, pengeboman ikan dan kerusakan laut yang lainnya akibat ulah manusia.

Peranan masyarakat Labuan dalam menjaga keamanan maritim dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan baik di bidang ekonomi, sosial budaya dan wisata bahari. Wilayah pesisir Labuan juga memiliki kebudayaan ritual kalembak yang hampir dilupakan. Ritual kalembak merupakan tradisi mitigasi bencana untuk memperingati tsunami yang terjadi pada tahun 1883 dikarenakan meletusnya gunung Krakatau. Kebudayaan Kalembak ini dilakukan supaya masyarakat tetap berhati-hati akan bencana tsunami. Pada tahun 2018 tepatnya tanggal 22 Desember, di wilayah selat sunda termasuk Labuan terjadi tsunami yang berdampak kerusakan dibeberapa tempat serta memakan korban jiwa. Dengan melihat situasi dan kondisi wilayah pesisir Labuan yang terletak di selat sunda yang amat rentan dengan bencana tsunami yang diakibatkan oleh gempa tektonik gunung krakatau maka alat teknologi informasi komunikasi di wilayah ini sangat diperlukan.

Dengan masalah yang telah diuraikan yaitu bagaimana teknologi informasi komunikasi sangat berpengaruh terhadap keamanan maritim dan juga budaya masyarakat pesisir serta aparat yang berwenang sangatlah berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat keamanan maritim d Labuan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh teknologi informasi dalam budaya maritim masyarakat terhadap keamanan maritim di Pesisir Labuan.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang kajian pemikirannya bersifat ilmiah. Dari penjelasan menurut para pakar, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka untuk proses menghitung dan menganalisis hasil penelitian dengan menentukan sampel dan populasinya.[6] Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini ada 2 yaitu teknologi informasi komunikasi (X1) dan budaya masyarakat pesisir Labuan (X2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu keamanan maritim (Y). Jadi penelitian ini akan menguji pengaruh variabel Teknologi informasi komunikasi (X1) dan variabel budaya masyarakat pesisir Labuan (X2) terhadap variabel keamanan maritim (Y). Sedangkan untuk menganalisis masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi komunikasi dan budaya masyarakat pesisir Labuan terhadap keamanan maritim.

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan peneliti sebagai pedoman agar tujuan penelitian dapat tercapai. Pada penelitian ini digunakan desain survey research dengan kuesioner sebagai alat untuk mengambil data yang pokok. Kuisioner akan diberikan kepada masyarakat pesisir Labuan.

Penelitian dilakukan wilayah pesisir yang berada di Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Statsiun penelitina berlokasi ditiga desa yaitu Desa Labuan, Desa Teluk dan Desa

6 John W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (California, Sage, 2011) hlm 72.

Caringin. Lokasi yang dipilih karena sangat dekat dengan Selat Sunda dan Gunung Krakatau yang rawan akan terjadinya bencana seperti gempa dan tsunami

Penelitian dilaksanakan dalam waktu empat bulan, dimulai bulan September 2019 hingga Desember 2019. Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu masyarakat pesisir pantai yang berada di desa Teluk Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Berdasarkan data jumlah penduduk desa Teluk yang di dapat dari BPS berdasarkan jenis usia, jumlah total penduduk adalah 236 orang. Kriteria untuk penelitian ini usia di antara 15 tahun sampai 60 tahun maka populasi untuk penelitian ini berjumlah 170 orang.

Untuk sampel pada penelitian ini yang akan dipilih adalah masyarakat dari tiga desa yang berada di kecamatan Labuan yaitu Desa Teluk, Desa Labuan dan Desa Caringin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya mmpunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[7] Berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e^2 adalah presisi yang ditetapkan sebesar 5%.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi windows 26 diperoleh penelitian dengan menunjukkan nilai r untuk jumlah data (N) tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan berjumlah 120, sehingga nilai r table adalah 0.179. Pada tabel di atas, karena semua nilai r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) > r table (0.179), maka disimpulkan bahwa indikator-indikator kuesioner variabel X1 dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen untuk X2 memiliki angka reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0.944). Koefisen korelasi R = 0.852 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel pada tingkat

7 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 63

sangat kuat. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 atau - t tabel< t hitung< t tabel maka H0 tidakditolak.

Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau t hitung< - t tabel atau t hitung> t tabel maka H0 ditolak, diterima H1. Pada tabel di atas nilai sig variabel X1 = 0.000 < 0.05 sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel independen ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Makin tinggi X1, makin tinggi Y sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi komunikasi dapat mempangaruhi keamanan maritim.

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi windows 26 diperoleh penelitian dengan menunjukkan nilai r untuk jumlah data (N) tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan berjumlah 120, sehingga nilai r table adalah 0.179. Pada tabel di atas, karena semua nilai r hitung (Corrected Item Total Correlation) > r table (0.179), maka disimpulkan bahwa indikator-indikator kuesioner variabel X1 dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen untuk X2 memiliki angka reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0.944). Koefisen korelasi R = 0.852 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel pada tingkat sangat kuat. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 atau - t tabel< t hitung< t tabel maka H0 tidakditolak. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau t hitung< - t tabel atau t hitung> t tabel maka H0 ditolak, diterima H1. Pada tabel di atas nilai sig variabel X1 = 0.000 < 0.05 sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel independen ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Makin tinggi X1, makin tinggi Y sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi komunikasi dapat mempangaruhi keamanan maritim.

Tabel 1. Coefficients

Coefficients[a]							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.398	.272		-1.465	.146		
(X1)	.455	.059	.454	7.659	.000	.400	2.497
(X2)	.299	.059	.273	5.043	.000	.481	2.079
(X3)	.309	.065	.293	4.753	.000	.371	2.696
a. Dependent Variable: KEAMANAN MARITIM (Y)							

Sumber: Data Penelitian, 2019

Keterangan:

H0 = Tidak ada korelasi yang nyata antara X2 dan Y

H1 = Ada korelasi yang nyata antara X2 dan Y

Pada tabel 1 di atas, nilai sig = 0.000 < 0.05 → H0 ditolak, yang berarti ada korelasi positif yang nyata antara X2 dan Y. Koefisen korelasi R = 0.820 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel pada tingkat sangat kuat untuk skala 0 – 1. Tanda **) pada nilai R menunjukkan bahwa korelasi tersebut nyata pada taraf nyata (level of significance) 0.01.

Pada tabel 1 di atas nilai sig = 0.000 < 0.05, sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel-variabel bebas X1 (Teknologi informasi komunikasi) dan X2 (Budaya masyarakat pesisir Labuan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tabel 1, nilai sig variabel X1 = 0.000 < 0.05 sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel-variabel bebas X1 (Teknologi informasi komunikasi) dan X2 (Budaya masyarakat pesisir Labuan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (keamanan maritim). Makin tinggi X1, makin tinggi Y. Demikian juga sebaliknya.

Pada tabel 1, nilai sig variabel X2 = 0.000 < 0.05 sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel independen ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Makin tinggi X2, makin tinggi Y. Demikian juga sebaliknya. Dengan demikian persamaan estimasinya adalah:

$$Y = 0.136 + 0.543 * X1 + 0.438 * X2 + e$$

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara teknologi informasi komunikasi dengan keamanan maritim, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisen korelasi R = 0.852 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel pada tingkat sangat kuat untuk skala 0 – 1. Selain itu, juga terdapat hubungan antara budaya masyarakat pesisir Labuan terhadap keamanan maritim, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisen korelasi R = 0.820 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel pada tingkat sangat kuat untuk skala 0 – 1. Tanda. Hasil t hitung = 0,543 menunjukkan bahwa teknologi informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap keamanan maritim. Hasil t hitung = 0,438 menunjukkan bahwa budaya masyarakat pesisir Labuan berpengaruh positif terhadap keamanan maritim.

Secara bersama-sama terdapat pengaruh teknologi informasi komunikasi dan budaya masyarakat pesisir Labuan terhadap keamanan maritim, hal dibuktikan pada tabel di atas nilai sig =

0.000 < 0.05, sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel-variabel bebas X1 (Teknologi informasi komunikasi) dan X2 (Budaya masyarakat pesisir Labuan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan, teknologi informasi komunikasi dan budaya masyarakat pesisir Labuan terhadap keamanan maritim. Dengan dibuktikan nilai sig variabel X1 = 0.000 < 0.05.

Hal di atas berimplikasi terdapat pengaruh teknologi informasi komunikasi terhadap keamanan maritim. Dengan adanya sarana dan prasarana teknologi informasi komunikasi maka tingkat keamana maritim dapat lebih baik lagi. Dan juga dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi, wilayah pesisir maupun laut di Labuan dapat terjaga keamanannya dari segala ancaman yang mungkin datang. Dengan menggunaan alat teknologi informasi yang semakin canggih, maka akan tercipta keamanan maritim yang semakin kuat. Selain itu, juga terdapat pengaruh budaya masyarakat pesisir Labuan termasuk aparat yang berwenang terhadap keamanan maritim. Dengan terciptanya budaya masyarakat yang peduli akan lingkungan laut dan menjaga kebersihan wilayah pesisir maupun laut maka akan tercipta keamanan laut. Peran aparat dalam mengatasi berbagai ancaman sangat berpengaruh pada tercptanya keamanan maritim

Daftar Pustaka

Buku

Asmani, J.M., (2011) *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. DIVA Press.

Creswell, J.W., (2011). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* . Sage.

Kementerian Koordinator Bidang Maritim. (2018). *Laporan Pembaruan Data Kelautan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Koordinator Bidang Maritim.

Octavian, A. & Bayu Yulianto. (2014) *Budaya, Identitas & Masalah Keamanan Maritim*. Universitas Pertahanan Indonesia.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

Susanto & Dicky Munaf. (2015). *Komando dan Pengendalian Keamanan dan Keselamatan Laut: Berbasis Sistem Peringatan Dini*. Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Keliat, M., (2009). Keamanan Maritim dan Implikasi Kebijakannya Bagi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM*, 13(1).

Lampiran

Sebanyak 120 sampel masing-masing desa diambil 40 sampel. Kuisioner mulai dibagikan kepada responden pada, hari Selasa tanggal 24 September 2019. Responden diberikan waktu tiga hari untuk mengisi kuisioner. Ada beberapa masyarakat yang mengisi kuisioner dan dikumpulkan pada saat itu juga, yaitu di hari Sabtu tanggal 28 September 2019 di saat pengambilan pengumpulan kuisioner lainnya. Berikut data-data responden yang peneliti dapat di lapangan.

Lampiran 1. Jumlah Responden

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	90
Perempuan	30
Total	**120**

Sumber: Data Penelitian, 2019

Lampiran 2. *Range* Usia Koresponden

Usia	Jumlah	Presentase
15 – 19 tahun	8	6,67 %
20 – 24 tahun	12	10 %
25 – 29 tahun	20	16,67 %
30 – 34 tahun	25	20,83 %
35 – 39 tahun	30	25 %
40 – 44 tahun	18	15 %
45 – 49 tahun	5	4,16 %
50 – 54 tahun	2	1,67 %
Total	**120**	**100 %**

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tabel 2. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
SMA	8	6,67 %
Ibu Rumah Tangga	24	20 %
Karyawan	18	15 %
Nelayan	60	50 %
Pedagang	10	8,33 %
Total	**120**	**100 %**

Sumber: Data Penelitian, 2019

Untuk menganalisis dugaan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat keamanan maritim di wilayah Labuan, digunakan analisis regresi linear berganda. Model penelitian ini dapat ditulis sebagai fungsi:

$$Y = f(xi), l = 1,2,3, \dots \dots . n$$

Keterangan :

Y = Tinggi rendahnya tingkat keamanan maritim/Variabel respons

X_i = Variabel penduga/prediksi

X_1 = Tinggi rendahnya teknologi informasi komunikasi

X_2 = Tinggi rendahnya budaya masyarakat pesisir Labuan

Penelitian ini dapat diukur dengan model regresi ke 2 yaitu dengan persamaan regresi linear ganda dengan menambahkan epsilon (e) yaitu standar error yang merupakan kekeliruan jika di tengan penelitian terdapat variabel-variabel yang baru ditemukan atau tidak dapat terkontrol. Dikatakan standar error karena standar sampling yang lain. Persamaan regresi linear berganda tersebut sebagai berikut:

$$Y\hat{} = f\ (Xi\hat{})$$

$$Y\hat{} = a + \beta 1.X_1\hat{} + \beta 2.X_2\hat{} + e$$

Keterangan :

Y = Keamanan Maritim

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variable Independen
X_1 = Teknologi Informasi Komunikasi
X_2 = Budaya Masyarakat Pesisir Labuan
e = Standar Error (variabel yang tidak dapat dikontrol)

Lampiran 3. *Correlation*

		(X1)	(X2)	(Y)
(X1)	Pearson Correlation	1	.749**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	120	120	120
(X2)	Pearson Correlation	.749**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	120	120	120
(Y)	Pearson Correlation	.852**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penelitian, 2019

Kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai *Pearson Correlation* (R) dimana nilai secara umum dibagi menjadi sbb:

0 – 0.25 → korelasi sangat lemah
0.25 – 0.50 → korelasi moderat
0.50 – 0.75 → korelasi kuat
0.75 – 1.00 → korelasi sangat kuat

Hipotesis:

H0: Tidak ada korelasi yang nyata antara X1 dan Y

H1: Ada korelasi yang nyata antara X1 dan Y

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika probalitasnya (nilai sig) > 0.05 maka H0 tidak ditolak

Jika probalitasnya (nilai sig) < 0.05 maka H0 ditolak

Keputusan:

Pada tabel di atas, nilai sig = 0.000 < 0.05 → H0 ditolak, yang berarti ada korelasi positif yang nyata antara X1 dan Y. Koefisen korelasi R = 0.852 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel pada tingkat sangat kuat untuk skala 0 – 1.

Hipotesis:

H0: Tidak ada korelasi yang nyata antara X2 dan Y

H1: Ada korelasi yang nyata antara X2 dan Y

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika probalitasnya (nilai sig) > 0.05 maka H0 tidak ditolak

Jika probalitasnya (nilai sig) < 0.05 maka H0 ditolak

Keputusan:

Pada tabel di atas, nilai sig = 0.000 < 0.05 → H0 ditolak, yang berarti ada korelasi positif yang nyata antara X2 dan Y. Koefisen korelasi R = 0.820 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel pada tingkat sangat kuat untuk skala 0 – 1.

Lampiran 4. Perhitungan Regresi Linier

Variables Entered/Removed[a]			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BUDAYA MASYARAKAT LABUAN (X2), TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (X1)[b]	.	Enter
a. Dependent Variable: KEAMANAN MARITIM (Y)			
b. All requested variables entered.			

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895[a]	.801	.798	.29189
a. Predictors: (Constant), BUDAYA MASYARAKAT LABUAN (X2), TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (X1)				
b. Dependent Variable: KEAMANAN MARITIM (Y)				

Sumber: data penelitian, 2019

Lampiran 5. Perhitungan ANOVA Koefisien Determinasi

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.182	2	20.091	235.811	.000[b]
	Residual	9.968	117	.085		
	Total	50.150	119			
a. Dependent Variable: KEAMANAN MARITIM (Y)						
b. Predictors: (Constant), BUDAYA MASYARAKAT LABUAN (X2), TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (X1)						

Sumber: data penelitian, 2019

Lampiran 6. Uji Z Populasi Masyarakat Biasa

TEKNOLOGIINFORMASIX1[a]					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.20	1	1.0	1.0	1.0
	4.27	1	1.0	1.0	2.0
	4.47	2	2.0	2.0	4.0
	4.53	1	1.0	1.0	5.0
	4.60	3	3.0	3.0	8.0
	4.67	2	2.0	2.0	10.0
	4.73	2	2.0	2.0	12.0
	4.80	1	1.0	1.0	13.0
	5.33	2	2.0	2.0	15.0
	5.40	2	2.0	2.0	17.0
	5.47	5	5.0	5.0	22.0
	5.53	1	1.0	1.0	23.0
	5.60	2	2.0	2.0	25.0
	5.67	4	4.0	4.0	29.0
	5.73	4	4.0	4.0	33.0
	5.80	7	7.0	7.0	40.0
	5.87	5	5.0	5.0	45.0
	5.93	4	4.0	4.0	49.0
	6.00	4	4.0	4.0	53.0
	6.07	5	5.0	5.0	58.0
	6.13	1	1.0	1.0	59.0
	6.20	4	4.0	4.0	63.0
	6.27	3	3.0	3.0	66.0
	6.33	9	9.0	9.0	75.0
	6.40	8	8.0	8.0	83.0

TEKNOLOGIINFORMASIX1[a]					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	6.47	4	4.0	4.0	87.0
	6.53	4	4.0	4.0	91.0
	6.60	2	2.0	2.0	93.0
	6.67	3	3.0	3.0	96.0
	6.73	3	3.0	3.0	99.0
	6.80	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	
a. Masyarakat = Biasa					

Sumber: data penelitian, 2019

Lampiran 7. Uji Z Budaya Masyarakat Labuan

BUDAYA MASYARAKAT LABUAN X3[a]					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.07	1	1.0	1.0	1.0
	4 .33	2	2.0	2.0	3.0
	4.40	4	4.0	4.0	7.0
	4.53	2	2.0	2.0	9.0
	4.80	1	1.0	1.0	10.0
	5.40	3	3.0	3.0	13.0
	5.47	2	2.0	2.0	15.0
	5.53	3	3.0	3.0	18.0
	5.60	1	1.0	1.0	19.0
	5.67	11	11.0	11.0	30.0
	5.73	4	4.0	4.0	34.0
	5.80	5	5.0	5.0	39.0
	5.87	4	4.0	4.0	43.0
	5.93	6	6.0	6.0	49.0
	6.00	3	3.0	3.0	52.0
	6.07	1	1.0	1.0	53.0
	6.13	1	1.0	1.0	54.0
	6.20	4	4.0	4.0	58.0
	6.27	3	3.0	3.0	61.0
	6.33	10	10.0	10.0	71.0
	6.40	5	5.0	5.0	76.0
	6.47	6	6.0	6.0	82.0
	6.53	5	5.0	5.0	87.0
	6.60	6	6.0	6.0	93.0
	6.67	2	2.0	2.0	95.0
	6.73	3	3.0	3.0	98.0
	6.80	1	1.0	1.0	99.0
	6.93	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

BUDAYA MASYARAKAT LABUAN X3[a]				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
a. Masyarakat = Biasa				

Sumber: data penelitian, 2019

Lampiran 8. Uji Z Keamanan Maritim

KEAMANAN MARITIM Y[a]					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.80	1	1.0	1.0	1.0
	4.13	1	1.0	1.0	2.0
	4.47	3	3.0	3.0	5.0
	4.53	1	1.0	1.0	6.0
	4.67	2	2.0	2.0	8.0
	4.73	2	2.0	2.0	10.0
	4.93	1	1.0	1.0	11.0
	5.20	1	1.0	1.0	12.0
	5.27	2	2.0	2.0	14.0
	5.33	2	2.0	2.0	16.0
	5.40	1	1.0	1.0	17.0
	5.47	3	3.0	3.0	20.0
	5.53	3	3.0	3.0	23.0
	5.67	6	6.0	6.0	29.0
	5.73	3	3.0	3.0	32.0
	5.80	7	7.0	7.0	39.0
	5.87	6	6.0	6.0	45.0
	5.93	3	3.0	3.0	48.0
	6.00	3	3.0	3.0	51.0
	6.13	3	3.0	3.0	54.0
	6.20	4	4.0	4.0	58.0
	6.27	7	7.0	7.0	65.0
	6.33	10	10.0	10.0	75.0
	6.40	6	6.0	6.0	81.0
	6.47	3	3.0	3.0	84.0
	6.53	6	6.0	6.0	90.0
	6.60	3	3.0	3.0	93.0
	6.67	1	1.0	1.0	94.0
	6.73	1	1.0	1.0	95.0
	6.80	3	3.0	3.0	98.0
	6.87	1	1.0	1.0	99.0
	7.00	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	
a. Masyarakat = Biasa					

Sumber: data penelitian, 2019